

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat dipisahkan dengan bahasa, karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang agar dapat dipahami oleh orang yang lain. Semua aktifitas yang dilakukan oleh manusia tidak terlepas dari bahasa. Seorang penutur bahasa tidak hanya menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari memakai bahasa juga menggunakan bahasa yang bervariasi sesuai dengan kemampuan penutur dan lingkungannya. Penutur bahasa dapat memiliki latar belakang yang berbeda-beda, seperti asal daerah, tingkat pendidikan, perbedaan pekerjaan, profesi, jabatan, serta peran di lingkungannya. Hal tersebut mengakibatkan wujud bahasa yang digunakan menjadi tidak seragam dan bervariasi.

Pemakaian bahasa dalam komunikasi selain ditentukan oleh faktor linguistik, ditentukan juga oleh faktor yang bersifat non linguistik. Faktor non linguistik tersebut biasa berkaitan erat dengan faktor sosial dan budaya masyarakat. Berkaitan dengan hal itu, Pateda (2008:8) mengungkapkan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi memang kompleks, selain itu penggunaan bahasa dipengaruhi oleh banyak faktor di antaranya tempat, waktu, suasana, dan kepada siapa kita berkomunikasi.

Berbicara tentang bahasa yang digunakan sehari-hari, selain bahasa Indonesia terdapat pula beragam bahasa yang ada di negara Indonesia, yaitu bahasa dari suku atau etnik tertentu atau biasa disebut dengan bahasa daerah. Menurut Pateda (2008:103) bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan oleh masyarakat di

daerah tertentu untuk berkomunikasi sesama mereka. Sedangkan menurut pandangan Alwi dan Sugono (2011:4) bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai alat perhubungan intradaerah atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah RI.

Pada era globalisasi sekarang ini, semakin besar variasi bahasa yang digunakan oleh seseorang, maka biasanya semakin besar pula kemungkinan ditinggalkannya bahasa ibu atau bahasa daerah. Salah satu bahasa daerah yang penuturnya kurang memperhatikan penggunaannya serta mulai ditinggalkan yaitu bahasa Banggai.

Menurut Mujiani (2002:52) bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh kelompok orang yang anggota-anggotanya secara relatif memperlihatkan frekuensi interaksi yang lebih tinggi di antara mereka dibandingkan dengan mereka yang tidak bertutur dalam bahasa daerah tersebut. Beragam bahasa daerah merupakan sebagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dan perlu dipertahankan keberadaannya. Pembinaan dan pengembangan bahasa senantiasa diarahkan pada tuntutan kaidah yang berlaku bagi masing-masing bahasa yang bersangkutan.

Bahasa daerah yang terdapat di Indonesia merupakan kekayaan budaya bangsa yang tak ternilai. Di samping itu, adanya bahasa daerah mempunyai peranan penting sebagai simbol identitas masyarakatnya yang senantiasa selalu dihargai dan dipelihara oleh penuturnya. Hal ini memberikan kesempatan bagi bahasa

daerah itu sendiri untuk hidup berdampingan dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Di Indonesia terdapat berbagai suku dan budaya. Setiap suku memiliki bahasa daerah masing-masing yang digunakan untuk berkomunikasi di dalam keluarga, teman sebaya ataupun pada lingkungan masyarakat tersebut. Salah satu suku dan budaya di Indonesia yaitu suku Banggai. Suku Banggai memiliki bahasa daerah yakni bahasa Banggai yang perlu dilestarikan dan dipertahankan. Bahasa Banggai adalah bahasa yang digunakan oleh penduduk asli suku Banggai yang berada di kabupaten Banggai Kepulauan, provinsi Sulawesi Tengah.

Salah satu kelompok penutur bahasa Banggai yaitu remaja. Sebagai penutur bahasa Banggai, sudah sepatutnya para remaja bertanggung jawab terhadap kelestarian bahasa itu sendiri, sebab bahasa Banggai memiliki peranan penting dalam kehidupan suku Banggai. Menurut Wibowo (2001:66) dalam proses pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, remaja memiliki dua peran. Pertama peran sebagai subjek, yakni mereka sendiri yang bertindak sebagai pembina bahasa Indonesia dan bahasa daerah, dan yang kedua peran sebagai objek, yakni remaja itu sendiri yang menjadi sasaran pengembangan bahasa Indonesia dan bahasa daerah. Dalam hubungannya dengan bahasa daerah, para remaja dapat melestarikan bahasa Banggai dengan cara menggunakan bahasa Banggai ketika berkomunikasi antarsesama anggota masyarakat Banggai. Hal ini mengingat betapa besarnya peranan bahasa daerah khususnya bahasa Banggai dalam masyarakat dan demi terpeliharanya bahasa ini agar tidak punah dan tetap lestari. Sehubungan dengan itu pula, sedini mungkin perlu diadakan penelitian dan

penelusuran yang berkenaan dengan penggunaan bahasa Banggai sekarang ini, khususnya pada kalangan remaja di desa Kombutokan, kecamatan Totikum, kabupaten Banggai Kepulauan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati secara langsung bagaimana proses komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat di desa Kombutokan. Maka dapat ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa Banggai oleh kalangan remaja di desa Kombutokan. Beberapa hal tersebut berkaitan erat dengan kurangnya penggunaan bahasa Banggai. Para remaja di desa Kombutokan sudah jarang berkomunikasi menggunakan bahasa Banggai meskipun mereka paham menguasai Banggai itu sendiri. Mereka merasa gengsi menggunakan bahasa Banggai dalam kehidupan sehari-hari. Kalangan remaja merasa lebih bangga atau lebih bergengsi menggunakan bahasa Indonesia dibandingkan menggunakan bahasa daerah. Jika hal ini terus berlanjut maka dikhawatirkan bahasa Banggai akan punah secara perlahan-lahan.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengembangkan penggunaan bahasa Banggai. Penelitian ini juga diharapkan dapat mendorong terlaksananya pemertahanan dan pelestarian bahasa Banggai. Selanjutnya penelitian ini diformulasikan dalam judul “Penggunaan Bahasa Banggai oleh Kalangan Remaja di Desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah pada penelitian dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan bahasa Banggai oleh kalangan remaja di desa Kombutokan kecamatan Totikum kabupaten Banggai Kepulauan?
2. Apakah faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Banggai oleh kalangan remaja di desa Kombutokan kecamatan Totikum kabupaten Banggai Kepulauan?
3. Bagaimana upaya pemerintah dalam meningkatkan penggunaan bahasa Banggai oleh kalangan remaja di desa Kombutokan kecamatan Totikum kabupaten Banggai Kepulauan?

1.3 Definisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Penggunaan Bahasa Banggai oleh Kalangan Remaja di Desa Kombutokan Kecamatan Totikum Kabupaten Banggai Kepulauan” maka sangat diperlukan adanya definisi operasional untuk menghindari kesalahpahaman terkait istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Bahasa Banggai merupakan bahasa daerah yang berasal dari suku Banggai yang terdapat di kabupaten Banggai Kepulauan provinsi Sulawesi Tengah serta bahasa Banggai digunakan dalam berkomunikasi.

1. Penggunaan bahasa adalah cara berkomunikasi yang digunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri dalam bentuk percakapan yang baik, tingkah laku yang

baik, serta sopan santun yang baik (Gunawan, 2001:78). Berdasarkan hal itu, maka penggunaan bahasa yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu masyarakat Banggai menggunakan bahasa Banggai sebagai bahasa ibu atau bahasa daerahnya sendiri dalam berinteraksi dengan sesama anggota masyarakat.

2. Bahasa Banggai merupakan bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat suku Banggai yang terdapat di kabupaten Banggai Kepulauan, provinsi Sulawesi Tengah.
3. Remaja atau generasi muda merupakan sekelompok manusia yang masih produktif dalam berbagai bidang kehidupan sebagai penerus dari generasi tua atau generasi terdahulu. Adapun remaja pengguna bahasa Banggai yang dimaksudkan dalam penelitian ini yaitu remaja yang tinggal di desa Kombutokan kecamatan Totikum kabupaten Banggai Kepulauan.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan penggunaan bahasa Banggai oleh kalangan remaja di desa Kombutokan kecamatan Totikum kabupaten Banggai Kepulauan.
2. Mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa Banggai oleh kalangan remaja di desa Kombutokan kecamatan Totikum kabupaten Banggai Kepulauan.

3. Mendeskripsikan upaya pemerintah dalam meningkatkan penggunaan bahasa Banggai oleh kalangan remaja di desa Kombutokan kecamatan Totikum kabupaten Banggai Kepulauan.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi masyarakat khususnya remaja diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang penggunaan bahasa Banggai.
2. Bagi pemerintah diharapkan agar melakukan tindak lanjut untuk kelestarian dan keberadaan bahasa Banggai dan menjadi sumber dan acuan dalam pembuatan Kamus Bahasa Banggai.
3. Manfaat bagi peneliti adalah dapat menanamkan rasa memiliki dan ikut bertanggung jawab atas kelangsungan dan kelestarian bahasa Banggai di masa depan serta menambah wawasan peneliti tentang seluk beluk bahasa Banggai dengan berbagai aturannya. Di samping itu, dengan adanya penelitian ini maka peneliti mampu mengaplikasikan pengetahuan yang telah diperoleh di bangku kuliah.